

MANAJEMEN KURIKULUM TAHFIDZ AL-QUR'AN DI KUTTAB AL FARUQ SUKOHARJO

Atin Chusniyah & Imam Makruf

UIN Raden Mas Said Surakarta

atinchusniyah@gmail.com; imammakruf@gmail.com

Abstract

The curriculum management of tahfidz Al-Qur'an is one of the important factors in the success of tahfidz learning. This study aims to examine the curriculum management of tahfidz Al-Qur'an in Kuttab Al Faruq Sukoharjo, as well as the supporting and inhibiting factors. This research uses a qualitative approach with a case study method. Data were collected through interviews, observation, and documentation. The results showed that the management of the Qur'an tahfidz curriculum at Kuttab Al Faruq Sukoharjo has been carried out well. Careful planning, structured implementation, and diverse evaluations create a strong framework to achieve tahfidz learning goals. Supporting factors for the management of the Qur'an tahfidz curriculum are the support of the head of Kuttab, the adequate competence of tahfidz teachers, the support of the parents of students, and the learning climate that is conducive to memorization. The inhibiting factors for the management of the Qur'an tahfidz curriculum are the large number of students, the diverse abilities of students, the lack of motivation of students to memorize, and the lack of parental cooperation in monitoring students' memorization. The urgency of this research lies in an in-depth understanding of tahfidz curriculum management along with supporting and inhibiting factors in the context of Kuttab Al Faruq Sukoharjo. The contribution of the research lies in recommendations that can help improve the effectiveness of tahfidz curriculum management in similar institutions.

Keywords : Curriculum Management, Tahfidz Al-Qur'an, Kuttab Al Faruq Sukoharjo, Kuttab, Tahfidz Curriculum Management

Abstrak: Manajemen kurikulum tahfidz Al-Qur'an merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran tahfidz. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji manajemen kurikulum tahfidz Al-Qur'an di Kuttab Al Faruq Sukoharjo, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kurikulum tahfidz Al-Qur'an di Kuttab Al Faruq Sukoharjo telah dilakukan dengan baik. Perencanaan yang matang, pelaksanaan yang terstruktur, dan evaluasi yang beragam menciptakan kerangka kerja yang kuat untuk mencapai tujuan pembelajaran tahfidz. Faktor pendukung manajemen kurikulum tahfidz Al-Qur'an yaitu adanya dukungan dari kepala Kuttab, kompetensi guru tahfidz yang memadai, adanya dukungan dari orang tua santri, dan iklim belajar yang kondusif untuk menghafal. Faktor penghambat manajemen kurikulum tahfidz Al-Qur'an yaitu jumlah santri yang banyak, kemampuan

santri yang beragam, kurangnya motivasi peserta didik untuk menghafal, dan kurangnya kerja sama orang tua dalam memantau hafalan peserta didik. Urgensi penelitian ini terletak pada pemahaman mendalam tentang manajemen kurikulum tahfidz beserta faktor pendukung dan penghambat dalam konteks Kuttab Al Faruq Sukoharjo. Kontribusi penelitian terletak pada rekomendasi yang dapat membantu peningkatan efektivitas manajemen kurikulum tahfidz di lembaga serupa.

Kata Kunci: Manajemen Kurikulum, Tahfidz Al-Qur'an, Kuttab Al Faruq Sukoharjo, Kuttab, Manajemen Kurikulum Tahfidz

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam di Indonesia memegang peran penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik. Salah satu aspek kunci dari pendidikan Islam adalah pengembangan tahfidz Al-Qur'an, yang umumnya diintegrasikan ke dalam kurikulum di lembaga pendidikan Islam (Rohmatillah & Shaleh, 2018). Pengelolaan kurikulum tahfidz yang terstruktur dan komprehensif dapat menjadi instrumen penting dalam membentuk karakter peserta didik dan mempersiapkan generasi muda yang berakhlak mulia, cerdas, dan berkontribusi terhadap kemajuan bangsa (Hermawan, 2021).

Manajemen kurikulum tahfidz merupakan salah satu aspek penting dalam keberhasilan program tahfidz Al-Qur'an (Mulyani & Rindaningsih, 2021). Manajemen kurikulum tahfidz yang baik dapat menjamin tercapainya tujuan tahfidz Al-Qur'an secara efektif dan efisien. Manajemen kurikulum berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum (Hakim & Herlina, 2018; Muhtarom et al., 2022).

Dalam perencanaan kurikulum, terdapat beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan, yaitu kebutuhan dan karakteristik peserta didik, tujuan pendidikan, standar kompetensi lulusan, serta landasan filosofis, sosiologis, dan psikologis pendidikan. Adapun dalam pelaksanaan kurikulum, terdapat beberapa faktor yang perlu diperhatikan, yaitu strategi pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, dan sistem penilaian. Sedangkan dalam evaluasi kurikulum, terdapat beberapa tujuan yang ingin dicapai, yaitu mengetahui ketercapaian tujuan kurikulum, menentukan keberhasilan program pembelajaran, dan memberikan umpan balik untuk perbaikan pembelajaran (Lubis et al., 2022; Maulana et al., 2020; Wardan & Rahayu, 2021).

Penelitian-penelitian terdahulu telah memberikan gambaran umum tentang manajemen kurikulum tahfidz. Penelitian yang dilakukan oleh Rohmatillah & Shaleh (2018) mengkaji

manajemen kurikulum tahfidz yang berfokus pada aspek perencanaan dan pengembangan kurikulum di pondok pesantren, sehingga belum sepenuhnya mengkaji aspek pelaksanaan dan evaluasi. Penelitian yang dilakukan oleh Mulyani & Rindaningsih (2021) mengkaji hubungan antara implementasi manajemen kurikulum tahfidz dan lulusan SDTQ yang menunjukkan korelasi positif. Sehingga perlu penelitian lebih lanjut yang berfokus pada manajemen kurikulum tahfidz dalam konteks perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya di tingkat sekolah dasar.

Begitupula penelitian Rustiana & Ma`arif (2022) yang menjelaskan bahwa proses manajemen tahfidz yang efektif dapat meningkatkan kualitas hafalan siswa di MA NU. Dalam penelitian tersebut berfokus pada aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dengan konteks di MA, namun belum mencakup faktor pendukung dan penghambatnya. Dengan demikian, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengkaji secara mendalam manajemen kurikulum tahfidz, ditinjau dari aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, serta faktor pendukung dan penghambatnya dalam konteks lembaga pendidikan Islam lainnya.

Penelitian ini akan mengisi kekosongan pengetahuan dalam bidang manajemen kurikulum tahfidz tersebut. Penelitian ini akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum tahfidz, termasuk faktor-faktor yang mendukung dan menghambat manajemen kurikulum tahfidz dalam konteks lembaga pendidikan Islam swasta setingkat sekolah dasar, yaitu di Kuttab Al Faruq Sukoharjo.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, manajemen kurikulum tahfidz di Kuttab Al Faruq Sukoharjo masih perlu ditingkatkan. Hal ini terlihat dari beberapa permasalahan yang ditemukan, yaitu perencanaan kurikulum yang masih sering berganti tiap tahunnya, pelaksanaan kurikulum tahfidz belum sepenuhnya efektif dan efisien, dan evaluasi kurikulum tahfidz belum sepenuhnya mampu mengukur ketercapaian tujuan tahfidz Al-Qur'an.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji manajemen kurikulum tahfidz Al-Qur'an di Kuttab Al Faruq Sukoharjo yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Penelitian ini juga akan mengkaji terkait faktor pendukung dan penghambat manajemen kurikulum tahfidz Al-Qur'an di Kuttab Al Faruq Sukoharjo. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Bagi pengelola Kuttab Al Faruq Sukoharjo, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan perbaikan manajemen

kurikulum tahfidz. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian lanjutan. Bagi masyarakat umum, hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang manajemen kurikulum tahfidz yang baik.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi kasus. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang menggunakan data berupa kata-kata dan gambar untuk memahami fenomena yang terjadi di lapangan. Studi kasus adalah penelitian yang berfokus pada satu unit analisis tertentu secara mendalam dan holistik (Fitrah & Luthfiyah, 2017). Metode ini dipilih untuk memahami secara mendalam manajemen kurikulum tahfidz di Kuttab Al Faruq Sukoharjo dan untuk menggali informasi yang bersifat kontekstual dan kualitatif. Informan penelitian ini adalah Kepala Kuttab, kepala bagian kurikulum tahfidz, dan guru tahfidz di Kuttab Al Faruq Sukoharjo. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus hingga Desember 2023, sehingga kurikulum tahfidz yang dikaji adalah kurikulum tahfidz Al-Qur'an pada tahun ajaran 2023/2024 di Kuttab Al Faruq Sukoharjo.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran umum tentang manajemen kurikulum tahfidz di Kuttab Al Faruq Sukoharjo. Observasi dilakukan dengan cara mengamati kegiatan pembelajaran tahfidz, kegiatan evaluasi tahfidz, dan kegiatan lainnya yang terkait dengan manajemen kurikulum tahfidz. Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali informasi secara mendalam tentang manajemen kurikulum tahfidz di Kuttab Al Faruq Sukoharjo. Studi dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan penelitian ini, seperti dokumen kurikulum tahfidz.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif model Miles dan Huberman (Fitrah & Luthfiyah, 2017). Analisis data kualitatif adalah proses mengorganisasikan data, menganalisis data, dan menafsirkan data untuk menjawab pertanyaan penelitian. Analisis data kualitatif dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, dan pengabstrakan data yang relevan dengan topik penelitian. Penyajian data adalah proses menyajikan data berdasarkan tema atau kategori tertentu.

Penarikan kesimpulan/verifikasi dilakukan dengan cara menarik kesimpulan dari data yang telah dianalisis dan memverifikasi kesimpulan tersebut dengan informan penelitian

HASIL

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, manajemen kurikulum tahfidz Al-Qur'an di Kuttab Al Faruq Sukoharjo dapat dibagi menjadi tiga aspek, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Perencanaan Kurikulum Tahfidz Al-Qur'an

Perencanaan kurikulum tahfidz Al-Qur'an di Kuttab Al Faruq Sukoharjo diawali dengan membentuk tim penyusun kurikulum tahfidz. Tim penyusun ini terdiri dari kepala sekolah sebagai penanggung jawab utama, kepala bagian kurikulum tahfidz sebagai kepala koordinator, dan guru-guru tahfidz sebagai anggota penyusun.

Perencanaan kurikulum didasarkan pada visi, misi Kuttab Al Faruq Sukoharjo. Visi Kuttab Al Faruq Sukoharjo yaitu terbentuknya penghafal Al-Qur'an di usia dini yang bertakwa, berakhlak karimah, dan cerdas. Misi Kuttab Al Faruq Sukoharjo adalah: (1) menjalankan program tahfidz Al-Qur'an di usia dini secara intensif dan terprogram; (2) melakukan pembiasaan ibadah; (3) melakukan pembiasaan akhlak Islam; serta (4) menyelenggarakan program pendidikan dasar, ilmu keislaman, dan pengetahuan.

Kurikulum Kuttab Al Faruq Sukoharjo berorientasi pada Al-Qur'an dan ilmu diniyah yang diikuti dengan ilmu pengetahuan dasar. Pada kurikulum tahfidz Al-Qur'an di Kuttab Al Faruq Sukoharjo, target program pembelajaran utama adalah peserta didik dapat menghafalkan Al-Qur'an minimal 5 juz dalam kurun waktu 6 tahun. Target harian dan target tahunan tiap santri berbeda-beda karena menyesuaikan dengan kemampuan santri. Ada yang berhasil mencapai target minimal, dan ada pula yang bahkan melebihi target minimal yang diharapkan. Dengan demikian, ada kemungkinan santri lulus Kuttab Al Faruq Sukoharjo telah mempunyai hafalan sebanyak 10 juz atau lebih. Hal ini sebagaimana telah dialami oleh 2 peserta didik lulusan Kuttab Al Faruq Sukoharjo tahun 2022/2023 yang berhasil lulus dengan memiliki hafalan sebanyak 12 dan 10 juz.

Dengan demikian, perencanaan kurikulum tahfidz Al-Qur'an di Kuttab Al Faruq Sukoharjo sudah baik, yaitu membentuk tim perumus kurikulum tahfidz Al-Qur'an, menyusun

kurikulum tahfidz Al-Qur'an sesuai dengan visi misi Kuttab Al Faruq Sukoharjo, dan menyusun target program pembelajaran.

Pelaksanaan Kurikulum Tahfidz Al-Qur'an

Pelaksanaan kurikulum tahfidz di Kuttab Al Faruq Sukoharjo dilakukan oleh guru-guru tahfidz. Guru-guru tahfidz di Kuttab Al Faruq Sukoharjo dibekali dengan kompetensi yang memadai untuk melaksanakan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Sebagian besar guru tahfidz memiliki hafalan 30 juz dan merupakan lulusan dari pondok pesantren, bahkan ada yang merupakan lulusan sarjana pendidikan. Pelaksanaan kurikulum tahfidz Al-Qur'an dilakukan secara terjadwal dan berkesinambungan. Kegiatan tahfidz di Kuttab Al Faruq Sukoharjo dilaksanakan selama 2 jam sehari, yaitu pada pukul 08.00-10.00 WIB.

Dalam hal pelaksanaan, Kuttab Al Faruq Sukoharjo membagi peserta didik ke dalam 16 halaqah. Tiap halaqah memiliki jenjang hafalan yang berbeda-beda. Ada halaqah yang menghafal juz 30, juz 1-2, juz 3-5, juz 5-7, dan juz 7-10, dan juz 10 ke atas. Halaqah yang menghafal juz 30 ada 4 halaqah. Halaqah yang menghafal juz 1-2 ada 4 halaqah. Halaqah yang menghafal juz 3-5 ada 3 halaqah. Halaqah yang menghafal juz 5-7 ada 2 halaqah. Halaqah yang menghafal juz 7-10 ada 2 halaqah. Halaqah yang menghafal juz 10 ke atas ada 1 halaqah. Tiap halaqah terdiri dari 1 guru tahfidz dan maksimal 10 anak.

Dalam pelaksanaan kurikulum tahfidz, guru-guru tahfidz menggunakan berbagai metode, seperti metode ziyadah mandiri, metode setoran, dan metode muroja'ah. Metode ziyadah mandiri adalah peserta didik menambah hafalan baru secara mandiri. Adapun metode setoran adalah metode peserta didik menyetorkan hafalan yang sedang dihafalkan maupun sudah pernah dihafalkan ke guru tahfidz masing-masing. Peserta didik menyetorkan hafalan satu per satu untuk dinilai apakah sudah benar bacaan mereka. Sedangkan metode muroja'ah adalah peserta didik muroja'ah secara mandiri dengan mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an yang telah dihafal. Selain menghafal Al-Qur'an, ada juga penyusunan program tambahan untuk memperkuat bacaan peserta didik yaitu dengan diadakannya program tahsin satu kali per pekan di tiap halaqah.

Sebelum masuk dalam halaqah tahfidz, peserta didik sudah harus bisa membaca Al-Qur'an secara mandiri. Jika belum bisa, maka peserta didik akan masuk ke kelas persiapan yaitu kelas yang belajar membaca iqro' dari jilid 1-5. Jika sudah dinyatakan lulus kelas persiapan, maka peserta didik akan dimasukkan ke dalam halaqah tahfidz sesuai jenjang juz yang akan dihafal.

Karena itu, metode tahfidz yang ditekankan di Kuttab Al Faruq Sukoharjo adalah metode menghafal secara mandiri.

Ziyadah atau menambah hafalan baru dan muroja'ah juz yang sedang dihafal adalah tugas peserta didik saat di Kuttab Al Faruq Sukoharjo. Sedangkan tugas saat di rumah adalah muraja'ah juz yang telah diujikan dan tilawah yang akan dihafal. Saat di rumah, orang tua berperan penting dalam menyimak muraja'ah anak. Dalam menyimak, guru dan orang tua harus benar-benar jeli dalam memperhatikan bacaan panjang pendek dan tidak membaca dengan terburu-buru. Untuk mengkomunikasikan hasil hafalan anak di rumah dan di sekolah, ada buku mutaba'ah yang wajib diisi oleh guru dan orang tua.

Dengan demikian pelaksanaan kurikulum tahfidz Al-Qur'an di Kuttab Al Faruq Sukoharjo sudah baik, yaitu meliputi pembagian halaqah peserta didik berdasarkan jenjang hafalannya, penerapan metode berbasis kemandirian peserta didik, serta pelaksanaan peran guru dan orang tua dalam mendampingi anak menghafal Al-Qur'an.

Evaluasi Kurikulum Tahfidz Al-Qur'an

Evaluasi kurikulum tahfidz Al-Qur'an di Kuttab Al Faruq Sukoharjo dilakukan secara berkala, yaitu setiap hari, bulan, semester, dan tahun, tergantung sejauh mana pencapaian hafalan peserta didik. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui kemajuan santri dalam menghafal Al-Qur'an.

Evaluasi kurikulum tahfidz Al-Qur'an dilakukan dengan menggunakan berbagai bentuk, seperti evaluasi ziyadah, evaluasi seperempat juz, evaluasi setengah juz, dan evaluasi perjuz. Evaluasi ziyadah adalah untuk mengevaluasi hafalan baru peserta didik setiap harinya. Evaluasi seperempat juz adalah untuk mengevaluasi hafalan yang sudah dimiliki peserta didik di bagian seperempat juz. Evaluasi setengah juz adalah untuk mengevaluasi hafalan yang sudah dimiliki peserta didik di bagian setengah juz. Evaluasi per juz adalah untuk mengevaluasi hafalan yang sudah dimiliki peserta didik di tiap juz-nya. Pelaksanaan evaluasi tersebut berkala dan fleksibel sesuai kemampuan menghafal peserta didik.

Selain evaluasi bagi peserta didik, Kuttab Al Faruq Sukoharjo juga mengadakan evaluasi internal tim kurikulum tahfidz untuk mengetahui sejauh mana penerapan kurikulum tahfidz Al-Qur'an di Kuttab Al Faruq Sukoharjo. Evaluasi internal ini dilaksanakan sebulan sekali dalam rapat guru.

Dengan demikian, evaluasi kurikulum tahfidz Al-Qur'an di di Kuttab Al Faruq Sukoharjo sudah baik karena telah memiliki beberapa bentuk evaluasi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik, serta terdapat evaluasi internal tim kurikulum.

Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Kurikulum Tahfidz Al-Qur'an

Faktor pendukung manajemen kurikulum tahfidz di Kuttab Al Faruq Sukoharjo antara lain adanya dukungan dari kepala Kuttab, kompetensi guru tahfidz yang memadai, adanya dukungan dari orang tua santri, dan iklim belajar yang kondusif untuk menghafal.

Kepala Kuttab Al Faruq sangat peduli terhadap pengembangan kurikulum tahfidz Al-Qur'an. Hal ini dibuktikan dengan adanya kebijakan-kebijakan yang mendukung pengembangan kurikulum tahfidz Al-Qur'an, seperti pemberian anggaran yang memadai untuk pengembangan kurikulum tahfidz, pengembangan kompetensi guru-guru tahfidz, serta pengembangan sarana prasarana pembelajaran tahfidz.

Keberhasilan manajemen kurikulum tahfidz juga sangat bergantung pada kompetensi guru tahfidz. Guru-guru tahfidz di Kuttab Al Faruq Sukoharjo mempunyai kompetensi yang memadai untuk melaksanakan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, Guru-guru tahfidz di Kuttab Al Faruq Sukoharjo telah dibekali dengan pelatihan dan sertifikasi tahfidz Al-Qur'an, serta ada yang memiliki ijazah sarjana pendidikan.

Peran aktif orang tua santri dalam mendukung kurikulum tahfidz menjadi faktor pendukung krusial. Dukungan ini dapat berupa pengawasan dan bimbingan di rumah, dukungan moral, serta partisipasi dalam kegiatan kuttab, seperti rapat orang tua. Dengan adanya dukungan orang tua, peserta didik dapat merasa didukung dalam proses belajar tahfidz dan lingkungan belajar di kuttab dapat diintegrasikan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

Adanya iklim belajar yang kondusif bagi peserta didik untuk menghafal Al-Qur'an menjadi faktor pendukung penting. Iklim belajar yang kondusif mencakup suasana kelas yang nyaman, disiplin yang terjaga, dan motivasi yang tinggi di antara peserta didik untuk menghafal Al-Qur'an. Faktor ini menciptakan lingkungan belajar yang positif, memudahkan peserta didik untuk fokus dan mencapai hasil hafalan yang maksimal.

Adapun faktor penghambat manajemen kurikulum tahfidz Al-Qur'an di Kuttab Al Faruq Sukoharjo antara lain jumlah santri yang banyak, kemampuan santri yang beragam, dan

kurangnya motivasi peserta didik untuk menghafal, dan kurangnya kerja sama orang tua dalam memantau hafalan peserta didik.

Jumlah santri yang banyak dapat menjadi faktor penghambat dalam manajemen kurikulum tahfidz Al-Qur'an di Kuttab Al Faruq Sukoharjo. Dengan adanya banyak santri, pemantauan individu terhadap kemajuan belajar setiap peserta didik menjadi lebih sulit. Guru mengalami kesulitan memberikan perhatian yang cukup pada setiap peserta didik, sehingga proses pembelajaran tahfidz menjadi lebih rumit dan memerlukan strategi manajemen yang efisien untuk menangani jumlah santri yang besar.

Kemampuan santri yang beragam menjadi tantangan dalam manajemen kurikulum tahfidz Al-Qur'an. Beberapa santri memiliki kemampuan menghafal yang cepat, sementara yang lain mungkin memerlukan lebih banyak waktu dan bantuan. Dalam konteks ini, kurikulum perlu disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan beragam ini, dan guru perlu mengembangkan strategi diferensiasi pembelajaran yang efektif agar setiap santri dapat berkembang sesuai dengan potensinya.

Kurangnya motivasi peserta didik merupakan faktor penghambat serius dalam manajemen kurikulum tahfidz di Kuttab Al Faruq Sukoharjo. Motivasi yang rendah dapat menghambat proses belajar menghafal Al-Qur'an, yang memerlukan ketekunan, konsistensi, dan dedikasi tinggi. Peserta didik yang kurang termotivasi cenderung mengalami kesulitan dalam mempertahankan fokus dan kedisiplinan yang dibutuhkan untuk mencapai target hafalan.

Kerjasama orang tua sangat penting dalam mendukung efektivitas kurikulum tahfidz. Kurangnya kerjasama dari orang tua, terutama dalam memantau hafalan peserta didik, dapat menjadi hambatan. Orang tua memiliki peran sentral dalam memberikan dukungan moral, pengawasan, dan bimbingan kepada anak-anak mereka dalam menjalani pembelajaran tahfidz.

Dengan menyadari dan mengatasi faktor-faktor penghambat ini, Kuttab Al Faruq Sukoharjo dapat memperbaiki manajemen kurikulum tahfidz Al-Qur'an, menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, dan membantu setiap peserta didik mencapai potensinya dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan demikian, manajemen kurikulum tahfidz di Kuttab Al Faruq Sukoharjo sudah berjalan dengan baik dan dilaksanakan secara sistematis dan terencana. Namun, masih terdapat beberapa faktor penghambat yang perlu diperbaiki.

PEMBAHASAN

Analisis Manajemen Kurikulum Tahfidz Al-Qur'an di Kuttab Al Faruq Sukoharjo

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, analisis penelitian ini mencakup beberapa aspek kunci dalam manajemen kurikulum tahfidz Al-Qur'an di Kuttab Al Faruq Sukoharjo, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum.

Perencanaan kurikulum tahfidz Al-Qur'an di Kuttab Al Faruq Sukoharjo sudah baik, yaitu membentuk tim perumus kurikulum tahfidz Al-Qur'an, menyusun kurikulum tahfidz Al-Qur'an sesuai dengan visi misi Kuttab Al Faruq Sukoharjo, dan menyusun target program pembelajaran. Tim penyusun kurikulum yang terdiri dari berbagai pihak yang terkait dengan pembelajaran tahfidz menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum tahfidz Al-Qur'an di Kuttab Al Faruq Sukoharjo dilakukan secara terstruktur dan melibatkan *stakeholder* utama. Hal ini penting untuk memastikan bahwa kurikulum yang disusun sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di lembaga tersebut. Rustiana & Ma'arif (2022) menyatakan model manajemen kurikulum yang mencakup perencanaan yang matang dapat berkontribusi signifikan terhadap pencapaian tujuan program dan keberhasilan tahfidz Al-Qur'an.

Pencocokan kurikulum dengan visi dan misi Kuttab Al Faruq Sukoharjo memberikan arah yang jelas untuk mencapai tujuan pembelajaran tahfidz. Kurikulum tahfidz Al-Qur'an di Kuttab Al Faruq Sukoharjo telah disesuaikan dengan visi dan misi lembaga tersebut, yaitu membentuk penghafal Al-Qur'an di usia dini yang bertakwa, berakhlak karimah, dan cerdas. Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum tahfidz Al-Qur'an di lembaga tersebut telah dirancang secara komprehensif dan terintegrasi dengan tujuan pembelajaran lembaga secara keseluruhan. Sebagaimana riset Sumarni et al. (2021) bahwa perencanaan kurikulum dapat dilakukan dengan menyusun visi, misi, dan tujuan yang jelas untuk program tahfidz.

Penetapan target pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Kuttab Al Faruq Sukoharjo ditetapkan berdasarkan kemampuan individu peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di lembaga tersebut berfokus pada perkembangan personal setiap peserta didik. Dengan demikian, setiap peserta didik dapat belajar sesuai dengan kemampuan dan kecepatan masing-masing. Sebagaimana penelitian Muhtarom et al. (2022) bahwa lembaga pendidikan Al-Qur'an yang memiliki kurikulum yang terstruktur dan mengadopsi sistem yang memperhatikan kebutuhan individu peserta didik, akan dapat meningkatkan efektivitas program tahfidz.

Adapun dalam pelaksanaan kurikulum tahfidz Al-Qur'an di Kuttab Al Faruq Sukoharjo sudah baik, yaitu meliputi pembagian halaqah peserta didik berdasarkan jenjang hafalannya, penerapan metode berbasis kemandirian peserta didik, serta pelaksanaan peran guru dan orang tua dalam mendampingi anak menghafal Al-Qur'an. Ketersediaan guru tahfidz dengan hafalan 30 juz dan latar belakang pendidikan tinggi menunjukkan bahwa proses pembelajaran tahfidz di Kuttab Al Faruq Sukoharjo dilakukan oleh tenaga pengajar yang kompeten. Guru tahfidz yang memiliki hafalan 30 juz memiliki kompetensi dalam mengajarkan hafalan Al-Qur'an, sedangkan guru tahfidz yang memiliki latar belakang pendidikan tinggi memiliki kompetensi dalam bidang pedagogi dan psikologi pendidikan. Keterampilan mengajar guru tahfidz yang baik dapat mendukung pelaksanaan kurikulum tahfidz di lembaga pendidikan (Dahlan et al., 2021).

Pembagian peserta didik ke dalam halaqah berdasarkan jenjang hafalan menciptakan lingkungan belajar yang sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing peserta didik. Hal ini penting untuk memastikan bahwa setiap peserta didik dapat belajar secara optimal sesuai dengan kemampuannya. Menurut Sumarni et al. (2021), guru yang memberikan bimbingan intensif pada peserta didik sesuai kebutuhannya dapat meningkatkan efektivitas pelaksanaan kurikulum tahfidz.

Penerapan metode ziyadah mandiri, setoran, dan muroja'ah memberikan variasi dan fleksibilitas dalam proses pembelajaran tahfidz. Metode ziyadah mandiri memungkinkan peserta didik untuk menghafal Al-Qur'an secara mandiri sesuai dengan kemampuan masing-masing. Metode setoran memungkinkan peserta didik untuk mengasah kemampuannya dalam menghafal dan membaca Al-Qur'an dengan benar. Metode muroja'ah memungkinkan peserta didik untuk mengulang-ulang hafalan Al-Qur'an yang telah dihafal agar tidak lupa. Sebagaimana penelitian Al-Asy'ari (2022) yang mengemukakan bahwa pemilihan metode hafalan yang efektif dapat digunakan untuk mengoptimalkan hafalan peserta didik.

Guru tahfidz di Kuttab Al Faruq Sukoharjo memiliki peran penting dalam pelaksanaan kurikulum tahfidz. Guru tahfidz bertanggung jawab untuk menyusun rencana pembelajaran tahfidz, melaksanakan pembelajaran tahfidz, dan melakukan evaluasi pembelajaran tahfidz. Orang tua juga memiliki peran penting dalam pelaksanaan kurikulum tahfidz. Orang tua bertanggung jawab untuk mendukung proses pembelajaran tahfidz dan menyimak muraja'ah anak di rumah. Pelaksanaan kurikulum tahfidz di Kuttab Al Faruq Sukoharjo sudah baik dengan melibatkan peran aktif dari guru dan orang tua. Keterlibatan orang tua dalam

memantau dan mendampingi anak-anak mereka menunjukkan sinergi antara lingkungan sekolah dan rumah dalam mendukung proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an (Dahlan et al., 2021).

Adapun evaluasi kurikulum tahfidz Al-Qur'an di di Kuttab Al Faruq Sukoharjo sudah baik karena telah memiliki beberapa bentuk evaluasi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik, serta terdapat evaluasi internal tim kurikulum. Adanya berbagai bentuk evaluasi, seperti evaluasi ziyadah harian, evaluasi seperempat juz, setengah juz, dan per juz, menunjukkan pemahaman yang baik terhadap kebutuhan evaluasi sesuai dengan tingkat kemajuan peserta didik. Evaluasi ziyadah harian memungkinkan guru untuk memantau perkembangan hafalan peserta didik secara berkala. Evaluasi seperempat juz, setengah juz, dan per juz memungkinkan guru untuk menilai kemampuan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an secara keseluruhan. Hal ini selaras dengan penelitian Prayoga et al. (2019) yang melaksanakan evaluasi kurikulum dengan mengadakan ujian setiap pertengahan juz dan ujian setiap akhir juz.

Pelaksanaan evaluasi internal tim kurikulum menunjukkan komitmen terhadap peningkatan kontinuitas dan kualitas kurikulum tahfidz di lembaga. Evaluasi internal memungkinkan tim kurikulum untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan kurikulum tahfidz yang telah disusun, sehingga dapat dilakukan perbaikan dan penyempurnaan secara berkala. Hal ini juga dilakukan dalam evaluasi yang diadakan di MI Darul Kirom, yaitu dengan mengadakan rapat internal untuk mengetahui proses pelaksanaan manajemen tahfidz di lembaganya (Shobandi, 2022).

Manajemen kurikulum tahfidz ini selaras dengan hasil penelitian Rohmatillah & Shaleh (2018) yang merinci manajemen kurikulum tahfidz Al-Qur'an melalui diagnosa kebutuhan, merumuskan tujuan, pemilihan konten, pengorganisasian konten, pemilihan pengalaman belajar, pengorganisasian pengalaman belajar, dan pengadaan evaluasi. Dengan adanya manajemen kurikulum tahfidz yang terstruktur dan efektif, dapat melahirkan lulusan yang kompeten, khususnya dalam hafalan Al-Qur'an (Mulyani & Rindaningsih, 2021).

Dengan demikian, manajemen kurikulum tahfidz Al-Qur'an di Kuttab Al Faruq Sukoharjo telah dilakukan dengan baik. Perencanaan yang matang, pelaksanaan yang terstruktur, dan evaluasi yang beragam menciptakan kerangka kerja yang kuat untuk mencapai tujuan pembelajaran tahfidz. Faktor-faktor tersebut memberikan gambaran positif terhadap upaya

lembaga dalam melaksanakan kurikulum tahfidz yang sesuai dengan visi, misi, dan kebutuhan peserta didiknya.

Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Kurikulum Tahfidz Al-Qur'an di Kuttab Al Faruq Sukoharjo

Faktor pendukung manajemen kurikulum tahfidz di Kuttab Al Faruq Sukoharjo yaitu adanya dukungan dari kepala Kuttab, kompetensi guru tahfidz yang memadai, adanya dukungan dari orang tua santri, dan iklim belajar yang kondusif untuk menghafal. Kepala Kuttab Al Faruq Sukoharjo terlihat memiliki peran krusial dalam mendukung pengembangan kurikulum tahfidz. Dukungan dari kepala Kuttab sangat penting untuk memastikan bahwa manajemen kurikulum tahfidz dapat berjalan dengan baik (Supriadi et al., 2022).

Kompetensi guru tahfidz yang didukung oleh pelatihan dan sertifikasi menjamin kualitas pengajaran. Kualifikasi guru, termasuk hafalan 30 juz dan latar belakang pendidikan tinggi, menciptakan lingkungan pembelajaran yang berkualitas. Kompetensi guru tahfidz yang memadai sangat penting untuk memastikan bahwa pembelajaran tahfidz berjalan secara efektif. Guru tahfidz yang kompeten dapat memberikan pengajaran yang berkualitas dan membantu peserta didik mencapai target hafalan (Supriadi et al., 2022).

Dukungan aktif orang tua, baik dalam pengawasan di rumah maupun partisipasi dalam kegiatan Kuttab, memberikan landasan moral dan motivasi yang signifikan bagi peserta didik dalam proses belajar tahfidz. Dukungan aktif orang tua dapat memberikan dampak positif pada motivasi dan konsentrasi peserta didik, sehingga memudahkan pencapaian target hafalan (Dahlan et al., 2021).

Iklim belajar yang kondusif, dengan suasana kelas yang nyaman dan disiplin terjaga, memberikan dampak positif pada motivasi dan konsentrasi peserta didik, memudahkan pencapaian target hafalan. Iklim belajar yang kondusif sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an.

Dengan kombinasi dari keempat faktor pendukung tersebut, manajemen kurikulum tahfidz di Kuttab Al Faruq Sukoharjo dapat berjalan secara efektif dan berhasil mencapai tujuan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Keberhasilan ini tidak hanya bergantung pada aspek internal kuttab, seperti kepemimpinan dan kompetensi guru, tetapi juga melibatkan dukungan aktif

dari orang tua santri dan penciptaan iklim belajar yang mendukung peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an.

Sedangkan faktor penghambat manajemen kurikulum tahfidz Al-Qur'an di Kuttab Al Faruq Sukoharjo yaitu jumlah santri yang banyak, kemampuan santri yang beragam, dan kurangnya motivasi peserta didik untuk menghafal, dan kurangnya kerja sama orang tua dalam memantau hafalan peserta didik. Jumlah santri yang banyak menciptakan tantangan dalam pemantauan individual, membutuhkan strategi manajemen efisien untuk mengatasi kompleksitas pembelajaran tahfidz. Hal ini karena guru tahfidz akan kesulitan memberikan perhatian yang cukup pada setiap peserta didik jika ketersediaan guru tidak sebanding dengan jumlah peserta didik (Dewi & Hakim, 2023).

Kemampuan santri dalam menghafal Al-Qur'an beragam. Beberapa santri memiliki kemampuan menghafal yang cepat, sementara yang lain mungkin memerlukan lebih banyak waktu dan bantuan. Variabilitas kemampuan santri memerlukan kurikulum yang dapat disesuaikan, dan perlu pengembangan strategi diferensiasi pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan beragam peserta didik. Dengan mengoptimalkan pengembangan strategi hafalan peserta didik, akan dapat meningkatkan fungsi manajemen kurikulum tahfidz (Pertiwi et al., 2023).

Kurangnya motivasi peserta didik menjadi hambatan serius, membutuhkan pendekatan khusus untuk meningkatkan motivasi, kedisiplinan, dan fokus peserta didik terhadap hafalan Al-Qur'an. Motivasi merupakan faktor penting dalam proses belajar. Peserta didik yang memiliki motivasi yang tinggi akan lebih mudah mencapai target hafalan (Supriadi et al., 2022).

Orang tua memiliki peran penting dalam mendukung proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Orang tua dapat memberikan dukungan moral, pengawasan, dan bimbingan kepada anak-anak mereka dalam menjalani pembelajaran tahfidz. Kurangnya kerjasama orang tua, khususnya dalam memantau hafalan peserta didik, dapat menghambat efektivitas kurikulum tahfidz. Peningkatan kerjasama orang tua dapat meningkatkan hasil pembelajaran (Dahlan et al., 2021).

Dari analisis tersebut, terlihat bahwa Kuttab Al Faruq Sukoharjo telah berhasil dalam mendukung manajemen kurikulum tahfidz Al-Qur'an melalui faktor pendukung yang kuat. Namun, masih terdapat beberapa hambatan yang memerlukan perbaikan, terutama terkait jumlah santri, kemampuan beragam, motivasi peserta didik, dan kerjasama orang tua. Dengan

kesadaran dan tindakan yang tepat terhadap faktor-faktor penghambat ini, lembaga dapat terus meningkatkan kualitas dan efektivitas kurikulum tahfidznya.

KESIMPULAN

Manajemen kurikulum tahfidz Al-Qur'an di Kuttab Al Faruq Sukoharjo dapat dikatakan berhasil dan dilaksanakan secara sistematis dan terencana. Perencanaan kurikulum yang matang, pelaksanaan yang terstruktur, serta evaluasi yang komprehensif menciptakan kerangka kerja yang kuat untuk mencapai tujuan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Dukungan dari kepala Kuttab, kompetensi guru tahfidz yang memadai, partisipasi aktif orang tua, dan iklim belajar yang kondusif menjadi faktor pendukung utama dalam kesuksesan ini. Kurikulum tersebut juga berhasil mencocokkan visi dan misi lembaga, memberikan arah yang jelas, dan menyesuaikan target pembelajaran dengan kemampuan individu peserta didik. Namun, masih terdapat beberapa hambatan yang memerlukan perbaikan, terutama terkait jumlah santri, kemampuan beragam peserta didik, motivasi peserta didik, dan kerjasama orang tua.

Meskipun manajemen kurikulum tahfidz di Kuttab Al Faruq Sukoharjo menunjukkan keberhasilan, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu fokus penelitian hanya pada satu lembaga pendidikan, sehingga generalisasi temuan perlu dilakukan dengan hati-hati. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk melibatkan lebih banyak lembaga pendidikan tahfidz dalam analisis untuk memahami variasi dalam manajemen kurikulum. Selain itu, penelitian dapat diperluas untuk mencakup aspek-aspek tambahan seperti efisiensi anggaran, penggunaan teknologi dalam pembelajaran tahfidz, dan dampak jangka panjang dari kurikulum terhadap kemampuan peserta didik untuk mempertahankan hafalan Al-Qur'an. Dengan demikian, penelitian mendatang dapat memberikan wawasan lebih mendalam dan merinci terkait manajemen kurikulum tahfidz Al-Qur'an di berbagai konteks pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Asy'ari, A. (2022). Manajemen Aplikatif Tahfidz Al-Qur'an Di Sekolah Menengah Atas Takhasus Al-Qur'an. *PARAMUROBI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 154–167. <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v5i2.2897>
- Dahlan, F., Yurna, Y., & Latifah, A. (2021). Manajemen Pembelajaran Tahfidz di Madarasah Tsanawiyah. *Jurnal 'Ulumuddin*, 3(1), 33–44.

- Dewi, E., & Hakim, L. (2023). Implementasi Manajemen Sekolah Dalam Penerapan Program Tahfidz Al Qur'an Metode Talaqqi. *Jurnal NJMS*, 1(1), 1–13.
- Fitrah, M., & Luthfiah, L. (2017). *Metodologi penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Jejak Publisher.
- Hakim, A., & Herlina, N. H. (2018). Manajemen Kurikulum Terpadu di Pondok Pesantren Modern Daarul Huda Banjar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 6(1), 111–122. <https://doi.org/10.36667/jppi.v6i1.157>
- Hermawan, Y. D. (2021). Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Guna Mewujudkan Generasi Emas Indonesia Siswa MTS Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus, Indonesia. *DAYAH: Journal of Islamic Education*, 4(2), 176–188. <https://doi.org/10.22373/jie.v4i2.8307>
- Lubis, S., Nabila, A. Z., Indriyani, A., Fitriani, E., Putri, D. S., & Yana, D. J. (2022). *Manajemen Kurikulum*. Dotplus Publisher.
- Maulana, W., Hidayah, M., Zulaiha, Z., Ameliana, A., & Halijah, M. (2020). *Manajemen Kurikulum*. Indragiri Dot Com.
- Muhtarom, D. A., Rustanto, J., Yulianto, T., Wasto, W., & Triyanto, A. (2022). Manajemen Kurikulum Tahfidz Qur'an Di Rumah Qur'an Al-Falaah Yasmin Bogor. *Diversity: Jurnal Ilmiah Pascasarjana*, 2(2), 1–14. <https://doi.org/10.32832/djip-uika.v2i2.7536>
- Mulyani, E. S., & Rindaningsih, I. (2021). Implementation of Tahfidz Curriculum Management in Tahfidz Qur'an Elementary School. *Indonesian Journal of Islamic Studies*, 4, 1–13. <https://doi.org/10.21070/ijis.v4i0.1584>
- Pertiwi, Y., Lubis, M., & Jono, A. (2023). Manajemen Kurikulum Tahfidz Qur'an Dalam Mencapai Target Hafalan 30 Juz di PPTQ Salafiyah Wustho An Nur Kota Bengkulu. *Jurnal Innovative*, 3(5), 7246–7258.
- Prayoga, A., Noorfaizah, R. S., Suryana, Y., & Sulhan, M. (2019). Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Quran Berbasis Metode Yaddain Di Mi Plus Darul Hufadz Sumedang. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 140–156. <https://doi.org/10.31538/ndh.v4i2.326>
- Rohmatillah, S., & Shaleh, M. (2018). Manajemen Kurikulum Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Al-Azhar Mojosari Situbondo. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 3(1), 107–267. <https://doi.org/10.35316/jpii.v3i1.91>
- Rustiana, D., & Ma'arif, M. A. (2022). Manajemen Program Unggulan Tahfidz Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa. *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(1), 12–24. <https://doi.org/10.59373/kharisma.v1i1.2>
- Shobandi, B. (2022). Manajemen Tahfidz Qur'an Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Darul Kirom Kabupaten Bandung. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(4), 201–207. <https://doi.org/10.56916/ejip.v1i4.190>
- Sumarni, N., Suhartini, A., & Nurwadiah. (2021). Manajemen Kurikulum Tahfidz di Pondok Pesantren Ad Da'wah Lebak Banten. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 1(2), 1–11.
- Supriadi, S., Barlian, U. C., & Koswara, N. (2022). Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Mutu Siswa SMA Swasta Istiqomah, SMA Plus Al Ghifari dan SMA Alfa Centauri. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 722–730. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.469>
- Wardan, K., & Rahayu, A. P. (2021). *Manajemen Kurikulum*. Literasi Nusantara.